

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19. Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang menimpa dua warga Depok, Jawa Barat pada 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Kasus pertama terjadi di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. WHO pada setiap individu untuk menjaga jarak satu sama lain setidaknya satu meter jauhnya (WHO, Coronavirus Disease, 2020) Sejak saat itu, kebutuhan masyarakat akan informasi terkait pandemi sangat tinggi.

Pemberitaan disabilitas yang minim membuat informasi dan wawasan masyarakat mengenai disabilitas sangat tidak memadai, serta kebutuhan penyandang disabilitas akan informasi tidak terpenuhi. Media massa berperan penting sebagai sumber informasi dan sarana edukasi tentang Covid-19 khususnya bagi kelompok rentan penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan khusus dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam mengakses informasi. Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Pasal 24 menyatakan, bahwa hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak memiliki kebebasan

berekspresi dan berpendapat, mendapatkan informasi dan berkomunikasi melalui media yang mudah diakses (UU RI No 8 TAHUN, 2016, hal. 19).

Penelitian ini penting dilakukan karena penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan terinfeksi Covid-19 menurut WHO. Hal tersebut diakibatkan salah satunya sulit untuk menerapkan pembatasan sosial karena kebutuhannya dalam dukungan tambahan atau karena mereka berada di sebuah pelayanan sosial. Penyandang disabilitas juga butuh untuk menyentuh beberapa benda untuk mendapatkan informasi dari lingkungannya atau untuk dukungan secara fisik, serta penyandang disabilitas juga sulit untuk mendapatkan akses mengenai informasi kesehatan (Radissa, Wibowo, Humaedi, & Irfan, 2020, hal. 65-66).

Penelitian ini memiliki fokus pada konstruksi pemberitaan disabilitas di media lokal Tangerang, mengingat kebijakan DKI dengan Tangerang yang berbeda dalam menyikapi *new normal*, walaupun keduanya berlandaskan pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19.

Grafik terkonfirmasi positif wilayah Tangerang terus meningkat hingga 21 November 2020. Dinas Kesehatan, melalui laman resmi Pemerintah Kota Tangerang, mengumumkan 20 kasus baru terkonfirmasi positif Covid-19. Dengan penambahan tersebut, total kasus positif Covid-19 di Kota Tangerang mencapai 2.610 orang (Dinkes, 2020). Walikota Tangerang tidak mengeluarkan kebijakan tertulis terkait *PSBB* dan *new normal*, serta mal dan kafe di wilayah tersebut masih beroperasi.

Gambar 1.1 Data Covid-19 Per 21 November 2020



Sumber: *covid19.tangerangkota.go.id*

Menurut Asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak dalam Situasi Darurat dan Pornografi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Ciput Eka Purwianti, berdasarkan kajian oleh Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas, sebanyak 70 persen penyandang disabilitas belum memahami protokol kesehatan terkait pandemi Covid-19 (Purnamasari, 2020). Besarnya persentase tersebut dikarenakan penyandang disabilitas tidak mendapatkan akses informasi yang benar, tepat dan bisa dipahami. Media informasi terkait Covid-19 yang ada saat ini belum dapat terakses dengan baik oleh para penyandang disabilitas (Purnamasari, 2020).

Gambar 1.2 Disabilitas, Informasi, dan Lingkup yang Kian Sempit Kala Pandemi Covid



Sumber: *Tempo.co*

Sejak Maret hingga Oktober 2020, *Korantangerang.com*, salah satu media lokal Tangerang terverifikasi dewan pers, hanya menerbitkan 6 berita disabilitas. *Korantangerang.com* belum menerbitkan edukasi, atau informasi Covid-19 yang dibutuhkan penyandang disabilitas. Jarak antara berita pun terlampau jauh 1 hingga 4 bulan.

Gambar 1.3 YFQI Salurkan Bantuan Pampers Ke Warga Menderita Lumpuh Total



Sumber : *Korantangerang.com*

Korantangerang.com melakukan framing dengan menempatkan penyandang disabilitas sebagai pihak yang lemah. Pemakaian kata “menderita lumpuh total” seperti pada artikel diatas pun kurang tepat dan tidak sesuai dengan panduan peliputan disabilitas yang diterbitkan oleh dewan pers dan ILO (*Indonesia labour Organization*).

Konstruksi pemberitaan media dapat membentuk persepsi dan citra disabilitas di media dengan tujuan untuk menggambarkan secara akurat dan seimbang tentang disabilitas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. *Korantangerang.com* masih membentuk stereotipe negatif dan kurang mempromosikan hak dan martabat penyandang disabilitas dan menampilkan penyandang disabilitas sebagai individu yang merupakan bagian dari keragaman manusia. Berbeda dengan *Tempo.co* yang memiliki kanal khusus difabel, berita dalam kanal tersebut diterbitkan setiap hari.

Gambar 1.4 Kelompok Penyandang Disabilitas yang Paling Berisiko Meninggal Akibat Covid-19

Kelompok Penyandang Disabilitas yang Paling Berisiko Meninggal Akibat Covid-19

Reporter: Cheta Nilawaty P.
Editor: Rini Kusriani
Senin, 16 November 2020 10:00 WIB

KOMENTAR



Sumber : *Tempo.co*

Tempo.co melakukan framing berita penyandang disabilitas sebagai pihak yang penting, kuat, serta memberikan informasi / wawasan penting dan baru yang dibutuhkan oleh masyarakat disabilitas dan non disabilitas. Konstruksi pemberitaan disabilitas yang dilakukan *Korantangerang.com* dan *Tempo.co* sangat jauh berbeda.

Cheta Nelawati, dalam seminar Dewan Pers tentang “Edukasi Hak Penyandang Disabilitas di Media” menyatakan, (pers, 2020)

“Isu disabilitas adalah multidisipliner, sebaiknya buat satu kanal khusus, kalau masih digabung di kanal kesehatan, kesejahteraan sosial, olahraga, atau inspirasi, tanpa disadari isu-isu yang sering beririsan ini meredupkan isu tentang disabilitas itu sendiri. Jadi apa aspirasi yang disampaikan justru tidak tersampaikan.”

Cheta memaparkan kembali bahwa framing media tentang disabilitas hebat sering tergelincir ke heroisme, dan *inspirational porn* yang artinya masyarakat bersyukur atas kecatatan penyandang disabilitas (pers, 2020).

Saling berkesinambungan, Agus A Rachman dari Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta mengatakan bahwa konstruksi pemberitaan media dapat membentuk, mendorong, dan membangun masyarakat. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menghargai kaum disabilitas penting untuk dilakukan. Media juga merupakan model bagi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminatif terhadap kaum disabilitas (pers, 2020).

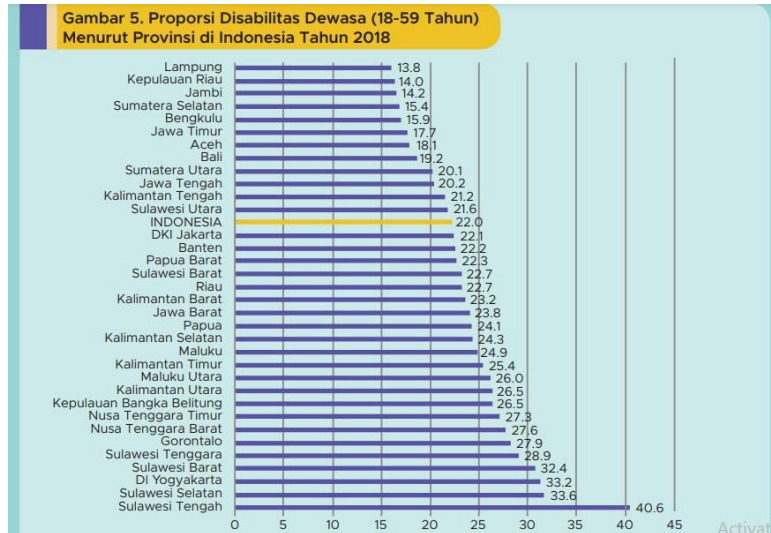
Laporan Dunia pertama tentang disabilitas , oleh WHO (*World Health Organization*) dan Bank Dunia, menunjukkan bahwa:

“Over a billion people are estimated to live with some form of disability. This corresponds to about 15% of the world's population. Between 110 million (2.2%) and 190 million (3.8%) people 15 years and older have significant difficulties in functioning. Furthermore, the rates of disability are increasing in part due to ageing populations and an increase in chronic health conditions.”

“(Lebih dari satu miliar dari 15% populasi di dunia, orang hidup sebagai penyandang disabilitas. Antara 110 juta (2,2%) dan 190 juta (3,8%) orang yang berusia 15 tahun ke atas mengalami kesulitan yang signifikan untuk berfungsi. Tingkat penyandang disabilitas meningkat karena populasi yang menua dan peningkatan kondisi kesehatan kronis) (WHO, Disability and Health, 2018)”

Sebanyak 21,84 juta atau sekitar 8,56 persen penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas. Data tersebut diambil dari Survei Penduduk Antar Sensus atau SUPAS 2015. Penyandang disabilitas dianggap masih terinklusi dari lingkungan sosial dan akses terhadap informasi. Data Susenas 2018 menunjukkan Kelompok usia 19 - 59 tahun sebanyak 150.704.645 jiwa penyandang disabilitas sedang 15.834.339 jiwa, dan penyandang disabilitas berat 2.627.531 jiwa (Kustiani, 2019).

Gambar 1.5 Proporsi Disabilitas Dewasa (18-59 Tahun)



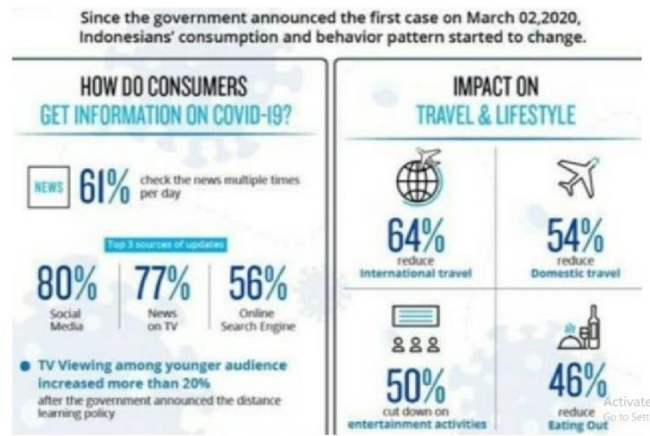
Sumber: Riskesdas 2018, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan

Dalam Riskesdas 2018 disebutkan ada 22% pada usia 18-59 tahun yang merupakan penyandang disabilitas. Secara nasional, proporsi disabilitas dewasa di seluruh Indonesia adalah 22%. Banten menempati urutan ke 21 dari seluruh provinsi di atas dengan persentase 22,2 %. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi perempuan penyandang disabilitas lebih tinggi yaitu 25,2%, dan laki-laki 18,8%.

Data yang peneliti paparkan di atas, memiliki proporsi angka yang sekiranya dapat menjadi gambaran untuk menjalankan penelitian ini. Hasil tinjauan lebih lanjut, peneliti mengutip melalui seminar Dewan Pers tentang “Edukasi Hak Penyandang Disabilitas di Media”,

Menurut pemaparan Direktur Jendral Rehabilitasi Nasional, DR.IR. Harru Hikmat, M.Si,

“Kita belum punya data nasional penyanggah disabilitas yang menggambarkan keseluruhan populasi dengan ragam disabilitas dan karakteristik dari masing-masing disabilitas.”.

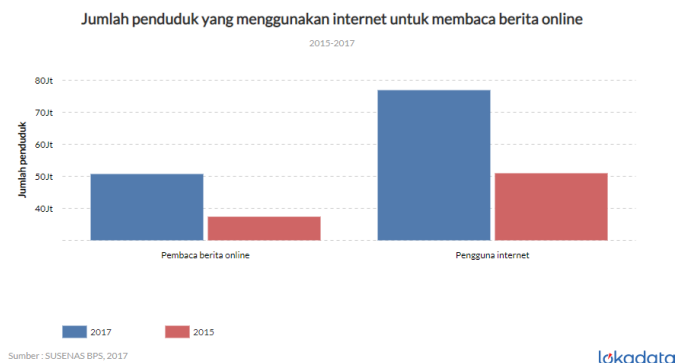


Gambar 1.6 How Do Consumers Get Information on Covid 19

Sumber: Nielsen Indonesia

Tiga sumber informasi utama dengan persentase tertinggi yang diandalkan masyarakat selama pandemi ini antara lain media sosial sebesar 80%, TV 77%, dan mesin pencari daring 56%. Selain itu, data menunjukkan 61% konsumen Indonesia mengonsumsi lebih dari satu berita per hari (Nielsen Indonesia, 2020).

Gambar 1.7 Jumlah Penduduk Pengguna Internet Untuk Membaca Berita Online



Sumber : Lokadata.Beritagar.id

Smartphone menjadi perangkat utama untuk mengakses berbagai konten, termasuk berita, blog, video dan foto. Berdasarkan data SUSENAS BPS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, Badan Pusat Statistik) jumlah Penduduk Indonesia yang menggunakan internet untuk membaca berita di tahun 2017 mengalami kenaikan 35,8 persen menjadi 50,7 juta orang dibandingkan tahun 2015, didominasi warga perkotaan (Adzkia, 2019).

Dari berbagai permasalahan di atas, Peneliti hendak melakukan analisis isi framing pemberitaan penyandang disabilitas selama Pandemi Covid-19 di *Korantangerang.com* dan *Tempo.co* yang memiliki kanal difabel, periode Maret hingga Oktober 2020.

Pers memiliki peran yang sangat penting untuk meliput isu disabilitas dalam berbagai aspek, salah satunya adalah mengedukasi ragam penyandang disabilitas dalam pandemi saat ini dengan tujuan menggambarkan secara akurat dan seimbang tentang disabilitas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sebagai individu yang merupakan bagian dari keragaman manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki manfaat yang besar bagi pemulihan kualitas media online khususnya daerah dan nasional dalam memberitakan disabilitas :

- Bagaimana media *Korantangerang.com* dan *Tempo.co* mbingkai pemberitaan disabilitas pada masa pandemi

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Korantangerang.com* membingkai pemberitaan disabilitas selama pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana *Tempo.co* membingkai pemberitaan disabilitas selama pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Media merupakan modal paling nyata yang dapat diakses oleh masyarakat untuk memperoleh informasi terkait dengan Covid-19, maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Melihat bagaimana *Korantangerang.com* membingkai pemberitaan disabilitas selama pandemi Covid-19.
- b. Melihat bagaimana *Tempo.co* membingkai pemberitaan disabilitas selama pandemi Covid-19

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Untuk menambah referensi penelitian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya penelitian mengenai penyandang disabilitas dan media di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah

a. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesetaraan informasi yang diperoleh oleh masyarakat tanpa terkecuali.

b. Memberikan literatur rujukan penelitian kepada media agar mengetahui bagaimana dapat membuat berita yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penyandang disabilitas.

c. Memberikan literatur rujukan penelitian kepada media lokal dan pemerintah, agar dapat bersinergi dalam memenuhi hak – hak penyandang disabilitas dalam memperoleh informasi melalui media.

d. Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dalam penelitian ini yaitu mendorong upaya inklusi bagi pemerintah dan perusahaan media , dalam rangka pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi yang layak.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian, sampai saat ini peneliti belum menemukan data spesifik jumlah penyandang disabilitas di Indonesia dan Tangerang.